

BAB II

TINJAUAN UMUM DESA WISATA, KERAJINAN BAMBU, DAN PUSAT SENI

2.1. Tinjauan Umum Desa Wisata

2.1.1. Pengertian Desa Wisata

Desa wisata adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata. Desa wisata juga merupakan suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keaslian baik dari segi sosial budaya, adat-istiadat, keseharian, arsitektur tradisional, struktur tata ruang desa yang disajikan dalam suatu bentuk integrasi komponen pariwisata antara lain seperti atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung.

2.1.2. Komponen Utama Desa Wisata

Desa wisata merupakan bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Berdasarkan pernyataan tersebut maka, atraksi, akomodasi, fasilitas pendukung, dan tradisi merupakan kriteria yang harus dimiliki oleh desa wisata.

a. Atraksi

Seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta *setting* fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipasi aktif seperti: kursus tari, bahasa dan lain lain yang spesifik.

b. Akomodasi

Sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk.

c. Tradisi

Desa wisata merupakan sebuah kawasan yang penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli, seperti makan

khass, sistem pertanian ataupun sistem sosial yang turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata.

2.1.3. Studi Komparasi Desa Wisata di Indonesia

a. Desa Wisata Pentingsari Yogyakarta

Desa ini merupakan salah satu desa wisata yang terletak di Kabupaten Sleman, D.I.Y.. Dusun Pentingsari berbentuk semenanjung dimana sebelah barat terdapat lembah yang sangat curam yaitu Kali Kuning dan sebelah selatan terdapat lembah Goa Ledok dan Gondoran, di sebelah Timur terdapat lembah yang curam yaitu Kali Pawon dan sebelah Utara merupakan dataran yang dapat berhubungan langsung dengan tanah di sekeliling kelurahan Umbulharjo sampai pelataran Gunung Merapi.



Gambar 2.1. Peta Desa Pentingsari

(sumber: <https://desawisatasleman.wordpress.com/> (diunduh tanggal 15 Oktober 2015))

Dusun Pentingsari ini terdiri dari dua dusun yaitu Bonorejo dan Pentingsari. Adapun beberapa potensi obyek wisata yang dimiliki oleh desa Pentingsari, antara lain:

a) Pancuran suci sendangsari

Pancuran ini dipercaya oleh masyarakat setempat sebagai tempat bertemunya Dewi Nawang Wulan dan Joko Tarub. Air pancuran suci sendang sari ini dipercaya dapat menyembuhkan penyakit dan membuat awet muda dengan minum atau cuci muka dengan air ini. Obyek wisata ini juga menawarkan nuansa mistis dan nuansa keindahan lembah sungai Kuning.

b) Luweng

Luweng merupakan alat masak yang digunakan warga dusun Pentingsari dalam menyediakan konsumsi bagi tentara Pangeran Diponegoro pada masa penjajahan Belanda.

c) Rumah Joglo

Rumah joglo berada di poros Desa Wisata Pentingsari dan menampilkan karakteristik keindahan dan budaya. Masyarakat juga memanfaatkan rumah joglo ini sebagai tempat pertemuan, diklat, serta pentas seni dan budaya.

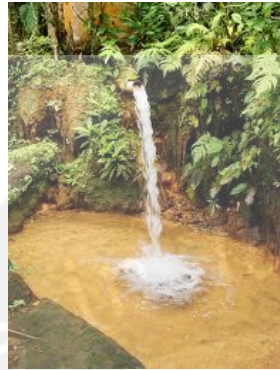
d) Wisata Alam

Kondisi lingkungan di desa ini masih sangat alami, udara sejuk, berbagai tanaman rindang, suara burung di alam bebas dan penduduk yang ramah akan sering dijumpai di Desa Wisata Pentingsari ini. Selain itu, desa ini juga dikelilingi oleh hamparan sawah, berbagai jenis tanaman sayur-sayuran yang sudah dikelola dengan sistem yang baik oleh penduduk, sehingga memberi warna keindahan tersendiri bagi desa ini.

e) Jalur *Tracking*

Kondisi alam desa yang diapit oleh sungai Pawon dan sungai Kuning sangat cocok untuk para remaja, anak-anak, dewasa, dan orang tua melakukan *tracking* dengan melewati jalur susur sungai, hamparan sawah, naik turun tebing dengan

terowongan yang sangat unik dan indah, serta melewati berbagai tanaman rindang di hutan.



(a)



(b)

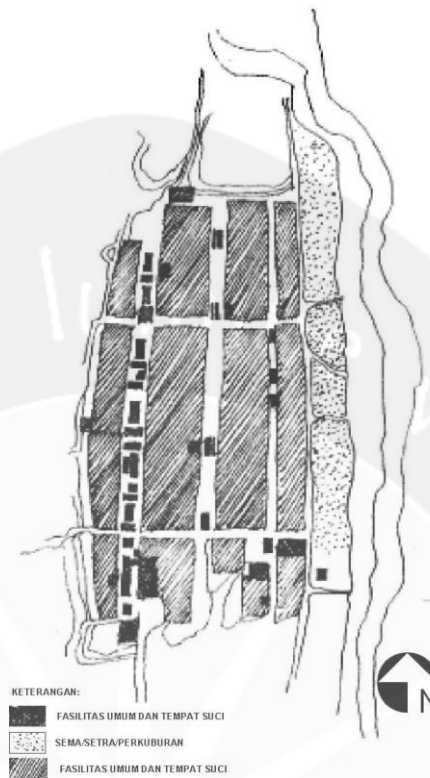
Gambar 2.2. (a)Pancuran Suci Sendangsari (sumber: desawisatasleman.wordpress.com (diunduh tanggal 1 Oktober 2015)); (b) Kegiatan live-in di desa Pentingsari (sumber: akun facebook Desa Wisata Pentingsari (diunduh tanggal 1 Oktober 2015))

Pancuran suci sendangsari, Luweng, Rumah Joglon dan Wisata alam Desa Pentingsari merupakan wujud penerapan dari kriteria atraksi, akomodasi, dan tradisi yang seharusnya dimiliki oleh tiap desa wisata.

b. Desa Wisata Tenganan Bali

Desa Tenganan merupakan salah satu desa adat yang terletak di Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem, Bali. Desa ini merupakan salah satu desa adat di Bali yang memiliki unsur keaslian yang tinggi, karena desa ini masih menyimpan aset rumah tradisional rakyat Bali Aga asli. Desa ini memiliki pola penataan tipe Bali Aga. Tipe ini merupakan penataan perumahan penduduk asli Bali yang kurang dipengaruhi agama Hindu. Bentuk fisik pola perumahan Bali Aga dicirikan dengan adanya jalan utama berbentuk linear yang berfungsi sebagai ruang terbuka milik komunitas dan sekaligus sebagai sumbu utama desa. Desa Tenganan memiliki pola kehidupan masyarakat yang mencerminkan kebudayaan adat istiadat desa Bali Aga (pra Hindu) yang berbeda dari desa-desa lain

di Bali. Fenomena inilah yang membuat desa Tenganan dikembangkan menjadi salah satu obyek dan daya tarik wisata budaya.



Gambar 2.3. Peta Desa tenganan

(sumber: Jurnal Sabua Vol.1 hal. 2, “Pola Perumahan dan Permukiman Desa Tenganan Bali”, 2009)

Peraturan adat desa yang masih dipegang teguh yang mereka sebut *awig-awig* yang sudah ada sejak abad ke-11 merupakan salah satu tradisi asli yang sangat kental dan membuat desa ini dinobatkan sebagai desa wisata. Di tengah hingar-bingar kehadiran hotel, cafe, dan kehidupan malam yang tumbuh di Pulau Dewata, Desa Tenganan berdiri kokoh dan seakan tidak peduli dengan perkembangan jaman. Desa ini tetap berdiri dengan tiga balai desanya yang kusam dan rumah adat yang berderet sama persis satu dan lainnya. Selain memiliki keindahan aset sejarah yang tinggi, penduduk Desa Tenganan juga menjual hasil kerajinan untuk menarik para wisatawan datang ke desa ini. Kerajinan yang dijual antara lain, kain tenun *gringsing*, *topeng*, lukisan di atas daun lontar, dan ukir-ukiran.



(a)



(b)



(c)

Gambar 2.4. (a) suasana Desa Tenganan (b) warga berjualan kerajinan di depan rumahnya (c) Penduduk menenun kain gringsing
(sumber: dokumen penulis Juli 2015)

Susunan pola penataan desa, rumah adat yang berusia ratusan tahun, upacara adat, dan produk kerajinan tangan penduduk asli merupakan perwujudan dari kriteria desa wisata yang terdapat di Tenganan, sehingga desa ini tetap hidup sebagai desa wisata yang selalu dikunjungi wisatawan asing maupun lokal dari tahun ke tahun.

2.2 Tinjauan Umum Kerajinan Bambu

2.2.1. Pengertian Bambu

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bambu merupakan tumbuhan berumpun, berakar serabut yang batangnya bulat berongga, beruas, keras, dan tinggi (antara 10-20m) digunakan sebagai bahan bangunan dan perabot rumah tangga. Bambu adalah tanaman jenis rumput-rumputan yang mempunyai batang berongga dan beruas-ruas dan memiliki banyak sekali jenis. Bambu merupakan tanaman dengan pertumbuhan paling cepat karena memiliki sistem *rhizoma*-dependen unik, tergantung pada tanah dan klimatologi tempat bambu ditanam.

2.2.2. Kerajinan Bambu

Kerajinan bambu berarti kerajinan tangan yang bahan utamanya adalah bambu. Bambu yang digunakan biasanya tidak terlalu muda dan tidak terlalu tua sehingga mudah untuk dianyam. Menganyam berarti menghubungkan bilah bambu atau tutu bambu tanpa alat bantu sehingga tidak saling terlepas. Anyaman bambu dapat dibuat secara terbuka atau rapat dan dianyam dengan dua sisir bilah atau tutu bambu yang terletak tegak lurus, atau dengan tiga sisir bilah atau tutu bambu yang terletak miring satu sama. Kemudian pada anyaman yang terdiri dari lusi (bilah bambu yang berdiri) dan pakan (bilah bambu yang berbaring) dibuat susunan yang kaku dan stabil.

2.2.3. Cara Pembuatan Kerajinan Bambu

Proses pembuatan kerajinan bambu pada Desa Brajan melibatkan kerjasama dengan desa-desa di sekitarnya. Bambu yang dipergunakan oleh para pengrajin merupakan bambu yang didatangkan dari Kulon Progo. Berikut ini adalah tahapan-tahapan pembuatan kerajinan bambu yang dilakukan oleh para pengrajin di desa wisata Brajan:

a. Pengumpulan Bahan

Tahap pertama adalah mengumpulkan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat kerajinan bambu. Bahan utamanya adalah bambu yang didatangkan dari Kulon Progo. Bambu-bambu yang datang kemudian diolah menjadi siratan bambu oleh desa tetangga. Siratan-siratan bambu inilah yang nantinya akan diolah oleh warga desa Brajan menjadi kerajinan bambu yang cantik.



(a)



(b)

Gambar 2.5. (a) bilah bambu yang dijemur (b) siratan bambu

(sumber: dokumen penulis Oktober 2015)

b. Penjemuran

Setelah mendapatkan stok bilah bambu dan siratan bambu, kemudian para pengrajin brajan melanjutkan proses dengan menjemur bambu-bambu yang akan dianyam. Selain dalam bentuk siratan bambu, pengrajin juga membutuhkan komponen-komponen dari bilah bambu dalam bentuk lainnya sesuai dengan keperluan.



Gambar 2.6. siratan bambu yang sedang dijemur

(sumber: dokumen penulis Oktober 2015)

c. Pembuatan Produk

Pembuatan produk kerajinan bambu dilakukan dengan berbagai macam cara sesuai dengan jenis produk yang akan dibuat. Menganyam merupakan salah satu teknik utama yang digunakan dalam membuat kerajinan bambu.



Gambar 2.7. Pengrajin yang sedang mengolah bambu menjadi kerajinan.

(sumber: dokumen penulis Oktober 2015)

2.2.4. Jenis-jenis kerajinan bambu Desa Brajan

Berikut ini adalah beberapa contoh jenis-jenis kerajinan bambu yang diproduksi oleh para pengrajin bambu di desa Brajan:

Tabel 2.1. Daftar Jenis Produk di Desa Wisata Kerajinan Bambu Brajan

No.	Nama Produk	Gambar
1.	Tempat tisu	
2.	Tas	
3.	Wadah bentuk bunga	
4.	Nampan	
5.	Tempat parcel	

6.	Lampu	
7.	Lain-lain sesuai dengan permintaan pembeli.	

(sumber: dokumen penulis Oktober 2015)

2.3 Tinjauan Umum Pusat Seni

2.3.1. Pengertian Pusat Seni

Pusat Seni (*Art Center*) merupakan sebuah pusat komunitas yang fungsional dengan kegiatan yang spesifik untuk mendorong kegiatan kesenian dan untuk menyediakan berbagai fasilitas, seperti ruang teater, ruang galeri, tempat untuk pertunjukan musik, area *workshop*, fasilitas edukasi, dll.). Pusat Seni Kerajinan Bambu yang dimaksud dalam proyek ini adalah sebuah bangunan yang mampu mewadahi aktivitas seni, yaitu kegiatan para pengrajin bambu dan wisatawan di Desa Wisata Brajan.

2.3.2. Tipologi Pusat Seni

Menurut *Time Saver Standard of Building Type second edititon*, pusat seni (*art center*) dapat digolongkan dalam dalam kelompok tipologi bangunan *cultural and entertainment* khususnya dalam pengertian sebagai *museum*. Museum merupakan sebuah bangunan yang berfungsi untuk menjaga koleksi-koleksinya. Beberapa museum merupakan *independent institution* yang pada umumnya tidak mengambil keuntungan. Di sisi lain, terdapat juga museum yang berjalan dibawah cabang pemerintahan, seperti museum sejarah negara. Beberapa yang lain merupakan museum yang berjalan di bawah sebuah institusi, seperti museum atau galeri universitas. Museum pada umumnya memiliki pernyataan yang jelas perihal alasan untuk keberadaanya disebuah

tempat. Dalam *Time Saver Standard of Building Type second edititon* yang menjelaskan mengenai misi sebuah museum dikatakan bahwa, “*The traditional statement includes the mission “to preserve, to protect, to exhibit”.*” Maka misi sebuah museum sangat penting untuk diketahui, sehingga dapat menawarkan rancangan museum yang sesuai dengan misi yang ingin dicapai.

Berdasarkan keterbukaannya terhadap publik dan adanya koleksi museum, maka terdapat lima zona dalam museum:

- a. *Public/ No collection*
- b. *Public/ Collection*
- c. *Non Public/ No Collection*
- d. *Non Public/ Collection*
- e. *Collection storage*

Masing-masing zona memiliki spesifikasi ruang yang berbeda-beda yang akan dijabarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2.2. Spesifikasi per zona untuk Tipologi Museum

Public areas	Non Public Areas
Non collection	Collection-related
Checkroom	Workshop
Thater	Crating/ uncrating
Food services	Freight elevator
Information desk	Collection loading dock
Main publik toilet	Receiving
Museun lobby	Non-collection-related
Retail (museum store)	Catering kitchen
Collection spaces	Electrical room
Classrooms	Food service kitchen
Exhibition galleries orientation	General sorage
	Mechanical room
	Museun store office
	Offices
	Confrence room
	Security office
	Super-secure space
	Collection storage
	Computer network room
	Security equipment room

(Sumber: *Time Saver Standard for Buolding Type 2nc edition*)

Perancangan museum juga harus memperhatikan alur sirkulasi pengunjung. Museum harus memiliki organisasi yang jelas. Sirkulasi publik mengalir dengan jelas dan terarah. Hal ini harus diperkuat dengan *signage* yang baik. Museum bertujuan agar para pengunjung ingin kembali lagi. Desain sirkulasi pengunjung sebaiknya mengikuti fleksibilitas sehingga pengunjung dapat memilih untuk mencari sesuatu yang familiar dan mengeksplor sesuatu yang baru. Signage merupakan hal yang penting dalam museum. Signage harus berfungsi bagi pengunjung dengan disabilitas maupun tidak dan terletak baik di luar ruangan maupun dalam ruangan.

Pusat Seni (*Art center*) juga mendekati pada tipologi galeri, sesuai dengan definisi dan fungsi dari galeri itu sendiri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, galeri merupakan ruangan atau gedung tempat memamerkan benda atau karya seni dan sebagainya. Macam-macam jenis galeri dapat dibedakan melalui:

- a. Tempat penyelenggaraan, dibedakan menjadi:
 - a) *Traditional Art Gallery*, galeri yang aktivitasnya diselenggarakan di selasar atau lorong panjang.
 - b) *Modern Art Gallery*, galeri dengan perencanaan ruang secara modern.
- b. Sifat kepemilikan, dibedakan menjadi:
 - a) *Private Art Gallery*, galeri yang dimiliki oleh perseorangan/pribadi atau kelompok.
 - b) *Public Art Gallery*, galeri milik pemerintah dan terbuka untuk umum.
 - c) Kombinasi dari kedua galeri di atas.
- c. Isi galeri, dibedakan menjadi:
 - a) *Art Gallery of Primitif Art*, galeri yang menyelenggarakan aktivitas di bidang seni primitif.
 - b) *Art Gallery of Classical Art*, galeri yang menyelenggarakan aktivitas di bidang seni klasik.
 - c) *Art Gallery of Modern Art*, galeri yang menyelenggarakan aktivitas di bidang seni modern.

- d. Jenis pameran yang diadakan:
 - a) Pameran Tetap, pameran yang diadakan terus-menerus tanpa ada batasan waktu, hasil karya seni yang dipamerkan dapat tetap maupun bertambah jumlahnya.
 - b) Pameran Temporer, pameran yang diadakan dengan batas waktu tertentu.
 - c) Pameran Keliling, pameran yang berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain.
- e. Macam koleksi, dibedakan menjadi:
 - a) Galeri pribadi, tempat untuk memamerkan hasil karya pribadi seniman itu sendiri tanpa memamerkan hasil karya seni orang lain dan hasil karya seniman itu tidak diperjualbelikan untuk umum.
 - b) Galeri umum, galeri yang memamerkan hasil karya dari berbagai seniman, hasil karya para seniman itu diperjualbelikan untuk umum.
 - c) Galeri kombinasi, merupakan kombinasi dari galeri pribadi dan galeri umum, karya seni yang dipamerkan dalam galeri ini ada yang diperjualbelikan untuk umum, ada pula yang merupakan koleksi pribadi seniman yang tidak diperjualbelikan. Hasil karya seni yang dipamerkan merupakan hasil karya seni dari beberapa seniman.
- f. Tingkat dan luas koleksi:
 - a) Galeri lokal, merupakan galeri yang mempunyai koleksi dengan obyek-obyek yang diambil dari lingkungan setempat.
 - b) Galeri regional, merupakan galeri seni yang mempunyai koleksi dengan obyek-obyek yang diambil dari tingkat daerah/propinsi/daerah regional I.
 - c) Galeri internasional, merupakan galeri yang mempunyai koleksi dengan obyek-obyek yang diambil dari berbagai negara di dunia.

Galeri memiliki macam jenis pameran, sifat materi pameran, dan waktu pameran yang akan mengisi fungsi galeri, yaitu:

- a. Jenis Pameran, dapat dibedakan:
 - a) Pameran Tunggal, hasil karya seni yang dipamerkan memiliki materi yang sama atau sejenis, baik dalam segi teknik maupun aliran seniman tersebut yang dihasilkan oleh satu seniman.
 - b) Pameran bersama, hasil karya seni yang dipamerkan memiliki materi yang berbeda antara seniman yang satu dengan lainnya, dihasilkan lebih dari satu seniman yang terdiri dari berbagai cabang seni rupa (dapat berbeda jenis materi, bentuk, teknis, serta jenis aliran).
- b. Sifat materi, dapat dibedakan:
 - a) Hasil ciptaan langsung, hasil karya seni (dapat berupa patung, kerajinan, lukisan, dll) yang hanya diproduksi satu, tidak digandakan.
 - b) Hasil karya reproduksi, merupakan hasil karya reproduksi atau penggandaan dari karya- karya asli seniman tersebut, terutama seni lukis dan seni grafis.
- c. Waktu pameran, dapat dibedakan:
 - a) Pameran jangka pendek, pameran yang waktu pelaksanaannya kurang dari satu minggu atau temporal.
 - b) Pameran jangka panjang, disebut juga pameran tetap karena waktu pelaksanaannya lebih dari satu minggu, dapat berlangsung berbulanbulan.

Berikut ini adalah maca-macam pengguna galeri:

- a. Seniman, bertugas memberikan pengarahannya, penjelasan, dan mempraktekkan langsung kegiatan membuat karya seni di dalam *workshop*.
- b. Pengunjung atau penikmat karya seni, dapat berasal dari berbagai kalangan dan negara (wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara), galeri seni tidak membatasi pengunjung, galeri seni adalah milik semua orang.
- c. Pengelola adalah sekelompok orang yang bertugas mengelola kegiatan yang berlangsung dan akan berlangsung dalam galeri seni.